

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah dapat mewujudkan ciri signifikan dari kehidupan sekalian melainkan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sedangkan manusia belajar dapat dikatakan dalam hubungan aktivitas untuk menuju pendewasaan gunanya menuju kehidupan yang lebih berarti. Pendidikan ialah yang sudah terperinci dapat melaksanakan semangat belajar, sistem pembelajaran supaya peserta didik lebih efektif, membangkitkan semangat dirinya, sehingga untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, didalam pengendalian diri, didalam kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, beserta keterampilan, dibutuhkan oleh diri seorang sendiri maupun masyarakat.¹

Pendidikan yakni sifat sistem belajar mengajar menggunakan sistem manusianya (man centered), bahkan sekedar mengalihkan otak dari kepala-kepala. Pendidikan membuat manusia berkuasa mengalahkan masa depan dan mengalahkan dirinya seorang dengan kekuatan pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.² Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah sistem merubah sikap dan tata laku moral seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau bisa disebut dengan belajar.

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2.

²Irja Putra Pratama,Zulhijra.“Reformasi Pendidikan Islam Di Dindonesia,” *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang* 2, no. 1 (2019), hlm. 121.

Secara psikologis, belajar yakni suatu sistem terpenting benar-benar terjadi didalam kehidupan masing-masing. Dikarenakan, pengetahuan yang fakta mengenai konsep belajar benar-benar dibutuhkan, utamanya untuk khususnya pendidik terkaitan secara fakta didalam sistem pembelajaran.³ Diperbincangkan yakni pendidikan ialah peralihan tata laku seorang atau sekelompok orang yaitu usaha mendewasakan manusia melewati usaha belajar-mengajar dapat dikatakan belajar.⁴ Awal mula antara ilmu agama dan umum dilakukan dipemerintah belanda menjalar dan menjadi semacam penyakit terus berkembang dimasyarakat indonesia, sehingga saat ini menjadi pola pikir, implementasinya berkembang dualisme sistem pendidikan yaitu islami (pesantren dan madrasah) dan sekuler (sekolah umum).⁵

Hubungan antara pendidik dan peserta didik sistem belajar mengajar mengambil peran berarti tercapainya tujuan yang diharapkan. Ketidak berhasilan pendidik dalam menjelaskan sub bahasan dikarenakan sistem mengajar pendidik kurang membangkitkan perhatian, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Fiqih. Adakalanya pendidik mengalami kesusahan membuat peserta didik menerima sub pokok ingin tersampaikan membuat hasil belajar pada pelajaran Fiqih masih rendah. Proses belajar mengajar mengarahkan disesuaikan tujuan telah diharapkan, yakni dengan mempergunakan model pembelajaran sangat tepat.

³Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 47.

⁴Syarnubi, "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayaan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

⁵Irja Putra Pratama, Aristopan Firdaus, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di SMP IT Raudatul Ulum Sakatiga Inderalaya)," *Tadrib: jurnal pendidikan agama islam* 5, no. 2 (2019), hlm. 218.

Model *Numbered Heads structure* adalah tehnik belajar mengajar kepala bernomor terstruktur yakni variasi kepala bernomor together diterapkan oleh spencer kagan. Tehnik tersebut mempermudah pembagian tugas. Menggunakan tehnik ini, peserta didik belajar mempergunakan tanggung jawab individunya saling ketergantungan sesama teman-teman sekelompoknya. Tehnik ini bisa dipergunakan untuk semua pelajaran dalam semua tingkatan usia anak didik.⁶ *Numbered Heads structure* yakni ciri dari pembelajaran kooperatif dengan sintaksnya pendidik memberi masukan, buat kelompok secara heterogen, setiap peserta didik memiliki nomor tertentu, pendidik memberikan sub pokok bahasan (semua tiap kelompok sama tapi, untuk setiap peserta tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, setiap peserta didik yang mendapatkan nomor sama akan mendapat pekerjaan yang sama) selanjutnya bekerja kelompok, lalu setiap kelompok membahas dengan nomor peserta didik yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi didalam kelas.

Ada sebagian manfaat pembelajaran kooperatif ciri NHT atau NHS (*Numbered heads struktur*) terhadap peserta didik hasil belajarnya masih rendah untuk meningkatkan hasil belajar ,dikeluarkan oleh *Lundgren dalam Ahmad Susanto*, yakni:⁷

- a. Percaya dirinya bertambah meningkat.
- b. Menyempurnakan absen.
- c. Perlakuan kepada seorang berubah lebih
- d. Sikap merusak suasana lebih kecil.
- e. Konflik antar diri sendiri lebih sedikit.
- f. Pemikiran makin tinggi lagi atau lebih kreatif
- g. Menyempurnakan tingkah laku moralnya

⁶Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 60.

⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 233.

h. Mendapatkan nilai belajar lebih sempurna

Melihat dari data dokumentasi hasil ulangan harian siswa di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim, peneliti pada tanggal 26 November 2018 melalui penelitian dan melihat data hasil ulangan harian siswa, dengan secara langsung mewawancarai pengajar pelajaran Fiqih yaitu Ibu Trida Yusniarti S.Pd.I yang menyatakan bahwasannya:

**DATA HASIL ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN (FIQIH) DI MTs
NURUL FAJRI TAMBANGAN KELEKAR MUARA ENIM (KKM: 75)**

| KELAS | Tanggal Ulangan Harian | Memenuhi KKM | Belum Memenuhi KKM |
|--------------|-------------------------------|---------------------|---------------------------|
| IX A | Senin, 27- Agustus – 2018 | 18% | 82% |
| | Senin, 17 - September – 2018 | 26% | 74% |
| | Senin, 22-Oktober- 2018 | 20% | 86% |
| IX B | Rabu, 15 - Agustus – 2018 | 14% | 86% |
| | Rabu, 26 - September-2018 | 19% | 81% |
| | Rabu, 31 - Oktober- 2018 | 22% | 78% |

Sumber : Data Hasil Ulangan Mata Pelajaran Fiqih Dari Guru Mata Pelajaran Fiqih: Trida Yusniarti S.Pd.I

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan mewawancarai Ibu Trida Yusniarti, S. Pd.I. Selaku guru Fiqih di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim dan mengamati langsung proses pembelajaran pada bulan November 2018. Didapatkan informasi bahwa didalam kelas IX sebagian peserta didik masih kurang aktif untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat dan apalagi menjawab pertanyaan diberikan oleh peserta didik, sehingga tidak memaksimalkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, sehingga menjadi pasif didalam sistem belajar sehingga masih belum maksimalnya hasil belajar mereka.⁸ Untuk dapat memetakan konsep pendidikan agama saat ini, sedikitnya dapat dilihat dari tiga model pendekatan pendidikan agama islam, *in, at dan beyond the wall*.⁹

Dapat dikatakan berarti pendidik dapat mempersiapkan aktivitas belajar yang lebih aktif dalam meningkatkan kualitas belajar sehingga ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memiliki tiga bagiannya yaitu : (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*). Untuk memberikan dalam mengatasi hal ini, perlu diterapkan suatu upaya yaitu menerapkan salah satu model pembelajaran yang ingin terjadinya keaktifitasan belajar-mengajar baik. Model belajar pasif yang menjadikan peserta didik sebagian sudah bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang maksimal dalam belajar dan mendorong peserta didik mencapai prestasi yang maksimal. Adapun diketahui perbedaan metode, strategi, dan tehnik yakni:

⁸Wawancara dengan Trida Yusniarti S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTS Nurul Fajri Tambangan kelekar, kec. Gelumbang, kab. Muara Enim 26 November 2018 Pukul 09.00 WIB.

⁹Ahmad Zaenuri, Irja Putra Pratama, "Basispluralis-Multikultural Di Pesantren (Kajian Atas Pesantren Kultur Nahdlatul Ulama Dibumi Serambi Madinah Gorontalo)," *Jurnal Conciencia: UIN Raden Fatah Palembang* XIX, no. 2 (2019), hlm. 77.

Metode pembelajaran adalah: cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Strategi pembelajaran adalah: Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Teknik pembelajaran adalah : Cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Jadi dapat disimpulkan dalam pengertian model pembelajaran yaitu apabila antara pendekatan strategi, metode, dan tehnik sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut model pembelajaran. Model pembelajaran ini bearti bungkus/bingkai dari metode, strategi dan tehnik.

Diadakan model belajar partisipatif yang dapat digunakan ialah model *Numbered Heads Structure*. Model *Numbered Heads Structure* yang dimanfaatkan bertujuan agar sistem belajar mengajar lebih membuat peserta didik mengerti, menyenangkannya dan mudah dipahami peserta didik. Dikarenakan tahap melalui model ini, diharapkan menjadikan suasana tenang, saling perhatian dan saling menghargai pendapat orang lain.

Disini untuk meningkatkan hasil belajar, dibutuhkan usaha dalam menyempurnakan sistem belajar mengajar dikelas. Jadi dapat diketahui peneliti ingin mencoba menerapkan model *Numbered Heads Structure* di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim.

Dengan model pembelajaran menekankan siswa menjadi super aktif dalam belajar mengajar. Model tersebut bukan saja menolong peserta didik ingin mengetahui materi

tersebut. Akan tetapi dapat melatih peserta didik sebagai berinteraksi aktif dengan pendidik bahkan antar sesama temannya. setelah menerapkan model ini, peserta didik dipastikan terjatuhnya kejenuhan dalam sistem pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa di MTs nurul Fafri Tambangan Kelekar Muara Enim Pada pelajaran Fiqih.

Berdasarkan masalah yang telah dicantumkan ialah, peneliti ini dapat memperlakuan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Structure* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim”.

B. Identifikasi Masalah

Pada sub Identifikasi masalah ini bertujuan mendapatkan permasalahan memang muncul dari latar belakang masalah tersebut, dapat dilihat yaitu:

1. Sebagian siswa belum berani dalam bertanya atau menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
2. Belum maksimalnya interaksi hubungan antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam sistem belajar.
3. Sebagian peserta didik sering ribut di kelas saat aktivitas belajar.
4. Kurang maksimal nilai hasil belajar peserta didik
5. Guru pelajaran Fiqih belum maksimal dalam mengaplikasikan model pembelajaran
6. Sebagian peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman di kelas dalam pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai mata pelajaran fiqih dengan materi riba, serta mengetahui hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini disimpulkan anatara lain:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih kelas Percobaan (Eksperimen) yang diterapkan model *Numbered Heads Structure* di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Numbered Heads structure* di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim?
3. Apakah ada pengaruhnya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Structure* terhadap hasil belajar Fiqih di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian yakni:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar pelajaran fiqih didalam kelas eksperimen yang diterapkan dalam *model Numbered Heads Structure* di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar pelajaran fiqih didalam kelas kontrol yang tidak diterapkan *model Numbered Heads Structure* di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim.
- c. Untuk menguji perbedaan hasil belajar pada pelajaran fiqqih didalam kelas eksperimen maupun didalam kelas kontrol.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaannya yakni sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan model pembelajaran *Numbered Heads structure* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan pelajaran Fiqih.

b. Secara praktis

1) Peserta didik

Tempatnya masukan supaya pengembangan cara berfikir peserta didik lebih berkreaitif , bisa motivasi diri sendiri lebih giat belajar.

2) Bagi pendidik

Bagi pendidik bisa dijadikan sebagai peningkatan kreativitas proses pembelajaran terlaksananya, tujuan diinginkan, motivasi peserta didik semangat didalam belajar.

3) Bagi peneliti

Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan, pengalaman menemui bermacam permasalahan peserta didik , sistem belajar mengajar sebagai perlengkapan mempersiapkan dirinya untuk calon guru *Pendidikan Agama Islam*.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan penelitian lapangan yakni dengan tujuan melihat secara jelas mengenai pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads structure*. Sementara peneliti akan membahas tinjauan pustaka yang menggambarkan didalam hasil penelitian yakni:

Pertama, Badriyah, didalam penelitiannya yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran kepala bernomor structure pada materi ajar perbandingan berat benda.*”¹⁰ Kesimpulan: ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur bisa meningkatkan keterampilan peserta didik membedakan berat benda dalam mata pelajaran IPA, dalam model pembelajaran ini mereka bisa saling menjelaskan antara kelompok lainnya, dan pendidik bisa menilai secara langsung mana peserta didik yang lebih aktif dan mana yang belum aktif, maupun dari segi kelompok dan individu.

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan yakni permasalahan penulis teliti, persamaanya ialah dari aspek model pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama memakai *Numbered heads struktur*,

¹⁰Badriyah, “*Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Pada Materi Ajar Perbandingan Berat Benda*” 17, no. 2 (2016), hlm. 3.

dengan menggunakan metodologi yaitu metodologi penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Badriyah, menggunakan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada submateri membedakan berat benda, dengan teknik menyiapkan data kompetensi peserta didik dan pendidik teknik pengumpulan data kegiatan peserta didik, dan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Sedangkan peneliti, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Struktur*, dan teknik pengumpulan data peneliti memakai tes dan dokumentasi.

Kedua, Rafiqah, sitti rabiatul adawiyah,¹¹ penelitiannya yang berjudul “*efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap peningkatan hasil belajar*”. Kesimpulan: kepala bernomor struktur dapat memperoleh penalaran matematis peserta didik yakni pembelajaran tipe kepala bernomor struktur lebih menekankan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mereka sendiri, dan dalam satu kelompok nya saling bertukar pendapat antar kelompok lainnya. Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan datanya yaitu, observasi, angket, dan tes.

Berdasarkan data tersebut ada persamaan dengan perbedaan yakni: Persamaannya adalah dari aspek model pembelajaran yang dipakai, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian

¹¹Sitti Rabiatul Adawiyah, Rafiqah, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Peningkatan Hasil Belajar,” *Jurnal Uin Alauddin Makassar* 6, no. 2 (2018), hlm. 110.

Rafiqah, Sitti rabiatul adawiyah meneliti mengetahui peningkatan belajar peserta didik kelas VII pada bidang study fisika, sedangkan peneliti mengenai hasil belajar peserta didik kelas IX bidang study Fiqih.

Ketiga, Noria Teguh Fitri. Isa Ansori, Harmanto didalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN Menggunakan Model kepala bernomor Struktur dengan power poin.*"¹² Kesimpulan: dengan model pembelajaran ini sebagai meningkatkan kualitas belajar peserta didik jauh lebih meningkat hasil belajarnya apalagi menggunakan power point saat pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan model ini permudah peserta didik belajar dala tanggung jawab individual sebgaiang anggota sekelompok.

Penelitan ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tekhnik pengumpulan data yaitu teknik pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan permasalahan yang penuli teliti. Persamaanya ialah dari aspek model pembelajaran pembelajaran dipakai, keduanya ini sipenulis dan sipeneliti sebelumnya sama-sama memakai model kepala bernomor struktur. Perbedaannya ialah penelitian Noria,teguh fitriyani, Isa ansori, Harmanto meneliti peningkatan kualitas pembelajaran pkn memakai model kepala bernomor struktur dengan menggunakan power point. Sedangkan penelitian

¹²Harmanto, Noria Teguh Fitriyani, Isa ansori, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN Menggunakan Model Kepala Bernomor Struktur Dengan Power Poin," *Jurnal Universitas Negeri Semarang Indonesia* 5, no. 2 (2014), hlm. 117.

ialah mengenai hasil belajar peserta didik kelas IX pada bidang study Fiqih, dan tidak menggunakan power point dan jenis penelitian kuantitatif.

G. Kerangka Teori

1. Model Numbered Heads Structure

a. Pengertian Model *Numbered Heads structure*

Model *Numbered Heads structure* ialah tehnik belajar mengajar kepala bernomor terstruktur yakni variasi kepala bernomor together diterapkan spencer kagan. Tehnik kepala bernomor terstruktur mempermudah pembagian pertugasan. Tehnik ini, peserta didik belajar membuat tanggung jawab individunya, saling keterkaitan sama anggota sekelompoknya. Tehnik ini bisa dipakai didalam seluruh pelajaran meskipun ditingkatan usia anak didik.¹³ Model ini dipakai yakni alternatif dalam peninjauan pengulangan submateri yang mengharuskan pendidik menilai sejauh mana memahami sudah berkuasa di sub materi, bertugas menjelaskan, menyimpulkan poin-poin utamanya.¹⁴

Tujuan menggunakan model *Numbered Heads Structure* ialah supaya peserta didik bisa mendapat penjelasan dari berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Model Pembelajaran memakai model *Numbered Heads Structure* diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi penjelasan individu melewati diskusi, peserta didik yakni mampu memecahkan masalah dengan saling bertukar pendapat,

¹³Lie, *Op. Cit.*, hlm. 60.

¹⁴Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Ut, 2017), hlm. 46.

disehinggakan pembelajaran diinginkan dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dapat terlaksanakan

Dapat disimpulkan, model *Numbered Heads Structure* yakni model pembelajaran dapat digunakan peserta didik dalam bentuk diskusi atau pembelajaran kelompok atas tujuan agar peserta didik menguasai sub bahasan pembelajaran, adanya interaksi antar pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Dapat menelusuri informasi sendiri menggunakan diskusi, dapat melatih peserta didik memecahkan masalah dan saling bertukar pendapat dan terwujudnya tujuan sistem pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

b. Tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads structure*:

Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads structure* tersebut yaitu:¹⁵

- a. Peserta didiknya terbagi kedalam kelompok. Disetiap peserta didik akan memiliki nomornya.
- b. Tugas nya akan dibagikan ke peserta didik disesuaikan ia mendapatkan nomor. Misalnya peserta didik yang mendapatkan no 1 ia membaca kan soal dan mengumpulkan dengan berkaitan soal mereka. Peserta didik no 2 untuk

¹⁵Titih Huriah, *Metode Student Center Learning* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 155.

memecahkan persoalan. Peserta no 3 ia menulis ,bisa membacakan/menyampaikan hasil kerja mereka.

- c. Seandainya (mendapatkan pekerjaan yang lebih susah), pendidik juga bisa membuat partisipasi antara kelompok lainnya. Peserta didik bisa keluar kelompok. Sehingga bisa bersatu dengan kelompok lainnya. Dengan itu mereka saling untuk tukar pendapat dalam menyelesaikan permasalahan atau untuk mencantumkan hasil kerja kelompoknya.
- d. Membacakan apa saja hasil yang diperoleh dan mendapatkan sanggahan atau masukan dari kelompok lainnya.
- e. Kesimpulan.

Variasi dari *Numbered Heads Struktur*, yakni bisa dipakai memfariasi bentuk kelompoknya lebih efisien. Ada saatnya peserta didik ini diminta untuk keluar kelompok biasanya bisa bergabung dengan peserta didik . peserta didik lain yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan atau kejenuhan jika guru mengelompokkan peserta didik secara tetap/permanen¹⁶

c. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Numbered heads*

Struktur:

¹⁶Miftahul Huda, *Cooperativ Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 140.

Dalam pembelajaran *Numbered Heads Structure* mempunyai keunggulan maupun kelemahan. Keunggulannya ialah:¹⁷

- a. Hubungan antar peserta didiknya memakai diskusi secara kebersamaan untuk memecahkan masalah.
- b. Bisa menaikkan prestasi belajar peserta didik, pandai memperluas pengetahuan peserta didik, menggairahkan peserta didik proses belajar, menumbuhkan perilaku kepemimpinan peserta didik, menumbuhkan ingin saling mempunyai, menumbuhkan keahlian dimasa depannya nanti.
- c. Bagi peserta didik yang pintar maupun lemah, memperoleh kegunaan melewati kegiatan belajar kooperatif.
- d. Peserta didik mendapatkan lebih keterampilan bertanya, berdiskusi, dari menumbuhkan kepemimpinannya.

Adapun Kekurangan model pembelajarn *Numbered Heads Structure*:¹⁸

- a. Peserta didik pintar cenderung mengarahkan, menguasai sub materi mengakibatkan sikap malu dan pasif dari peserta didik lebih rendah.
- b. sistem diskusi akan lebih aktif apabila memiliki peserta didik lebih pandai, tanpa mempunyai pengetahuan yang sesuai.

¹⁷Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satunusa, 2016), hlm. 308-309.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 309.

- c. Pada pembentukan kelompok nya memerlukan sistem pengaturan kelompok duduknya harus berbeda dan sangat membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar ialah sistem terjadi disepanjang hayat. Belajar adanya hubungan stimulus dan respon yakni peserta didik dengan pendidik, bsetiap individunya akan mendapatkan perubahan yakni kecakapan, keterampilan, pengetahuan, dan tingkah laku berbeda dengan sesudah dan sebelum belajar¹⁹

Hasil belajar ialah kemampuan dimiliki peserta didik sesudah menerima belajar. Yakni serupa tes yang sudah dirancang baik tes tertulis, tes lisan.

Tujuan hasil belajar ialah terutama mengetahui kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya, dan mengetahui seberapa keaktifan mereka.

Jadi disimpulkan hasil belajar yakni suatu akibat dari terjadi nya sistem pembelajaran. Data hasil belajar khususnya pada pelajaran Fiqih sangat diperlukan oleh pendidik mengetahui ketercapaian hasil dari sistem pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil belajar ini dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu tercapainya tahapan serangkaian tes dilaksanakan peserta didik setelah pembelajaran dan juga di akhir semester. Upaya meningkatkan hasil belajar, diperlukan upaya

¹⁹Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 47.

menyempurnakan sistem belajar mengajar dikelas. Dengan Menerapkan model *Numbered Heads Structure* yaitu membuat peserta didik lebih aktif, mampu mengeluarkan pendapat, memecahkan suatu masalah, mengajarkan peserta didik berpikir kritis, sistem pembelajarannya menyenangkan ,mudah mengerti, memahami pelajaran Fiqih pokok materi bahasan Riba. Dapat dilihat mempengaruhi hasil belajar tersebut.

3. Pengertian Fiqih

Arti fiqih berarti pengetahuan mengeluarkan dari hukum allah berhubungan dari segala amaliah perbuatannya dari penjelasan ini dapat disebutkan dengan fiqih.²⁰ Definisi masalah fiqih dapat dipandang oleh ilmu yang menjelaskan tentang ilmu hukum.²¹

Jadi dapat disimpulkan, Fiqih adalah sama dengan faham (memahami), sebagian rangkaian ilmu pengetahuan terkait dengan hukum-hukum syariat islam dalam sehari-hari atau praktis ditentukan melalui proses istimbah dan dalilnya terperinci, mengetahui hukum sebagian objek dalam pengetahuan fiqih ialah hukum perbuatan mukallaf, yakni halal,haram,wajib,sunnah,makruh,dan mubah, yakni mempunyai dalil tertentu dalam melandasi ketentuan hukum yang dimiliki tersebut.

²⁰M.hum Betty, M.Zuhdi, *Fiqih (cara mudah memahami Fiqih Secara Praktis Dan Cepat*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 1.

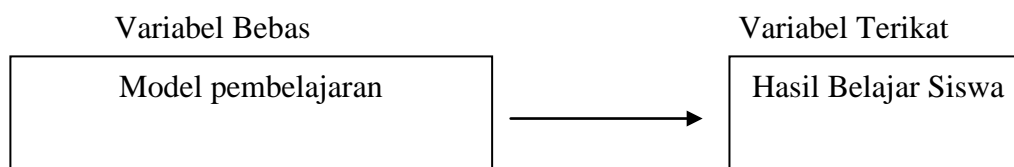
²¹Rachmat Syafei'i, *ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Se, 2010), hlm. 8.

H. Variabel Penelitian

Pendapat Kidder variabel yaitu suatu kualitas (*qualities*) peneliti mengetahui serta menarik kesimpulan.²² Ialah dua variable. Variabel bebas atau *independent variable* (X) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Pada penjelasan diatas untuk penelitian terdapat untuk mengetahui yakni:

1. Variabel X (bebas): Model pembelajaran
2. Variabel Y (terikat): Hasil Belajar Siswa

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Untuk sub dari definisi operasional yaitu mengetahui variabel-variabel penelitian.

Variabel-variabel penelitiannya yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu sistem pendekatan terancang utama menahan sistem belajar peserta didik berhubungan, pengetahuan deklaratif, pengetahuan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm. 63.

procedural sesuai struktur baik, mampu diajarkan bentuk aktifitas, setahap demi setahap.²³

Model Numbered Head stucture ialah kategori dari keaktifitasan diskusi dengan menentukan setiap anggota sekelompok dan anggota sekelompok tersebut bisa salah satunya untuk keluar kelompok dan masuk kedalam kelompok lain untuk menjelaskan materi yang di dapat. Sementara penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas ekperimen, sistem belajar pelajaran Fiqih sub pokok bahasan Riba, menerapkan model *Numbered Heads Structure* Di kelas kontrol sistem pembelajaran pelajaran Fiqih sub pokok bahasan Riba dengan menggunakan Direct Instruction.

2. Hasil belajar

Hasil belajar ialah keahlian peserta didik sudah mendapat pengetahuan belajar. Mengenai hasil belajar yang penulis harap didapat oleh peserta didik di MTS Tambangan Kelekar Muara Enim dikelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dikerjakan oleh peneliti yakni terdapat pelajaran Fiqih dengan sub pokok bahasan Riba

Indikator hasil belajar dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum riba.
2. Menunjukkan dalil tentang larangan riba

²³Nurdin Mohamad Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 117.

3. Membedakan macam-macam riba.
4. Menegaskan sebab-sebab diharamkan riba.

J. Hipotesis Penelitian

Sub Hipotesis tanggapan beberapa terhadap rumusan permasalahan penelitian, terdapat pada yakni rumusan permasalahan penelitian sudah pernah bermakna dalam susunan kalimat pertanyaan.²⁴ Hipotesis yaitu:

Ha : adanya perbedaan hasil belajar dikelas eksperimen yang menerapkan model *Numbered Heads Structure* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model *Numbered Heads Structure*

Ho : Tidak adanya perbedaan hasil belajar dikelas eksperimen yang menerapkan model *Numbered Heads Structure* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model *Numbered Heads Structure*

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ialah penelitian memakai eksperimen, dengan arti bahwa bentuk penelitian kuantitatif bertujuan mencari komparasi. Pengaruh dri dua

²⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

atau lebih yakni variabel independen yakni terdapat kelas eksperimen yang diterapkan sedangkan kelas kontrol tidak diterapkan.²⁵

2. Design Penelitian

Design peneliti ini memakai rancangan *Pre- Eksperimen* design berbentuk *two group post test only design*. Tahapan-tahapannya yaitu:

a. Membagi kelompok

Peneliti membagi kelompok secara acak di kelas eksperimen untuk berdiskusi tentang sub materi bahasan riba

b. Menyampaikan penjelasan tentang model Numbered Heads Struktire kepada kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol belum diberikan penjelasan tentang Numbered Heads Struktire tidak diberikan kepada kelas kontrol.

c. Melakukan treatment

Sedangkn pada eksperimen telah menerapkan model *Numbered Heads Structure*. Sedangkan kelas kontrol tidak diterapkan dengan *Numbered Heads Structure* dengan Peneliti menjelaskan materi sub pokok bahasan Riba Setelah menjelaskan materi, peserta didik membentuk kelompok belajar kemudian berdiskusi sesuai pokok permasalahan yang diberikan Setelah itu peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan berargumentasi dan sipeneliti kesempatan untuk memberikan tanya jawab kepada peserta didik atau seperti kuis

²⁵Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dari Ilmu-Ilmu Sosial* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 54.

d. Memberikan soal post test

Pada sub ini ialah peneliti dapat membagikan tes tertulis berbentuk pilihan ganda yakni: kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. berikunya dilihat dalam tabel tersebut yakni:

Desain Eksperimen

| Kelompok | Treatment/ Perlakuan | Post-test |
|---------------|----------------------|----------------|
| Eksperimental | X | O ₁ |
| Kontrol | - | O ₂ |

Keterangan:

X : diberi Treatment/ perlakuan model Numbered Heads Structure

- : tidak diberi Treatment/perlakuan

O₁ = O₂ : Post-test

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Terdapat jenis data dipergunakan dalam penelitian ini jenisnya:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif ialah penelitian berlandaskan filsafat positivisme, dipakai yakni populasi atau sampel, pengumpulan data memanfaatkan alat penelitian, kajian ini memakai data kuantitatif atau statistic, maksud mencoba hipotesis yang telah ditentukan.²⁶ Peneliti memakai data kuantitatif yang data nya merupakan angka atau jumlah yaitu skor hasil tes, angka. Peneliti ini mengetahui nilai peserta didik didalam mengerjakan soal tes mereka

b. Sumber data

Sumber ini dari mana angka itu didapat) didalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:²⁷

1) Sumber Data primer

Sumber Data primer ialah sumber dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung sumber pertama atau tempat objek penelitian dilaksanakan. Data primer ini diambil secara langsung oleh peneliti yakni peserta didik kelas IX A dan peserta didik IX B di MTS Tambangan Kelekar Muara Enim.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah dikeluarkan oleh organisasi tidak mengelolanya Disini sumber sekunder yakni sebagai yang menjadi pererat dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh pada observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak sekolah beserta bagian berkaitan dengan penelitian ini.

²⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 8.

²⁷*Ibid.*, hlm. 16.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Merupakan tempat generalisasi dengan demikian obyek atau subjek akan memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu disajikan oleh peneliti dapat dipahami dan yang mana dapat ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi penelitian ini yakni semua peserta didik kelas IX di MTS Tambangan Kelekar Muara Enim. Siswanya dapat dilihat dari tabel yakni:

Tabel 1
Jumlah Sampel

| Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| IX A | 7 | 13 | 20 |
| IX B | 8 | 12 | 20 |
| Jumlah | 15 | 25 | 40 |

Sumber: Data dari kepala tata usaha Madrasah Tsanawiyah Tambangan Kelekar.

b. Sampel

Sampel yakni perolehan jumlah dan ciri-ciri dikuasai oleh populasi harus benar-benar represintatif (mewakili).²⁹ Berdasarkan penelitian secara lapangan, Dari 2 kelas IX ini peneliti mengambil 2 kelas IX sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi tehnik pengambilan sampel dipergunakan ialah tehnik *Sampling Purposive*. Teknik ini ialah tehnik telah ditentukan sampel dengan adanya

²⁸*Ibid.*, hlm. 80.

²⁹*Ibid.*, hlm. 81.

pertimbangan. Kelas IX A dan IX B digunakan sebagai sampel karena kedua kelas ini yang di ajar oleh pendidik yang sama.

Tabel 2
Jumlah Sampel

| Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|---------------|---------------|-----------|-----------|------------|
| | Laki-laki | Perempuan | | |
| IX A | 7 | 13 | 20 | Eksperimen |
| IX B | 8 | 12 | 20 | Kontrol |
| Jumlah | 15 | 25 | 40 | |

Sumber: Data dari kepala tata usaha Madrasah Tsanawiyah Tambangan Kelekar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengetahui data primer dan data sekunder tersebut, maka penelitian memakaikan tehnik-tehnik pengumpulan data yakni:

a. Tes

Tes ialah tehnik pendapatan nilai yang biasanya mengukur kemampuan peserta didik dalam tercapainya kompetensi tertentu, pengolahan tahapnya secara kuantitatif yang hasilnya berupa angka-angka.³⁰ Model ini dipergunakan mengumpulkan hasil belajar peserta didik melaksanakan model Numbered Heads Structure. Dilakukan peneliti yakni berupa post-test yang lihat pemahaman peserta didik terdapat pelajaran Fiqih sub pokok Riba, yang sudah di pelajari

³⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 354.

Peneliti dapat melihat hasil belajar mereka memakai tes pilihan ganda, soal ter 20 butir soal yang berupa pilihan ganda. Tes hasil belajar peserta didik berupa pilihan ganda memilih data hasil belajar peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak tiga kali pertemuan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengambilan data yang didapat melalui dokumen, dokumen yang telah tersedia disekolah penelitian biarpun, dokumen dibuat oleh peneliti sendiri berupa foto, salinan berkas dan lainnya.³¹ Dokumentasinya seperti foto atau gambar dalam proses pembelajaran dikelas, dokumen yang berkaitan dengan keadaan sekolah seperti sejarah, visi-misi, keadaan guru dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik ini memakai rumus statistik tes “T”. Adapun rumus yang dipakai yakni:³²

1) Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

2) Langkah perhitungannya adalah:

a. Mean Hasil Postes kelas eksperimen (X), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

³¹Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer fikri Offset, 2016), hlm. 38.

³²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 346-348.

- b. Mean hasil postes kelas Kontrol (Y), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum f y'}{N_2} \right)$$

- c. Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)^2}$$

- d. Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f y'}{N_2} \right)^2}$$

- e. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

- f. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- g. Mencari *Standar Error Perbedaan Mean* Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

L. Sistematika Penulisan

Suatu dalam sistematikanya ini sangat mempermudah penulis memahami secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, akan disusun sistematika nya tentang yakni:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang menguraikan : Pengertian model pembelajaran, pengertian model *Numbered Heads Structure*, Tahapan-tahapan model *Numbered Heads Structure*, keunggulan dan kelemahan model *Numbered Head Structure*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor mempengaruhi belajar, indikator hasil belajar , macam-macam hasil belajar, pengertian fiqih, dan tujuan pembelajaran Fiqih

BAB III: KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Sejarah berdirinya, MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga administrasi, keadaan peserta didik keadaan sarana dan prasarana, dan prestasi.

BAB IV: ANALISIS DATA, merupakan tahap-tahapan mengetahui analisis penerapan model pembelajaran *Numbered Heads structure* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih kelas IX A dan IX B, di MTs Nurul Fajri Tambangan Kelekar Muara Enim.

BAB V: PENUTUP, Kesimpulan dan Saran.